

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan suatu bangsa, disamping sumber daya alam (hayati, non hayati dan buatan) serta sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi. Apalagi pada era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan tantangan dan persaingan, Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dituntut agar memiliki daya saing yang tangguh, berwawasan luas dan terampil dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai budaya, religi dan konteks lokal. Artinya walaupun kita berada pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan, kita selaku bangsa Indonesia harus tetap sadar akan jati diri kita selaku bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai budaya dan nilai-nilai religi yang harus senantiasa kita pegang teguh bersama.

Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi tantangan dan persaingan pada era globalisasi sekarang ini serta merupakan produk sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap dan tangguh. Pembangunan itu sendiri merupakan proses perubahan dan pertumbuhan yang dilakukan secara sadar, terencana dan berkelanjutan, bersifat multidimensional yang mengarah pada modernitas hidup yakni mampu swasembada dan mengurangi ketergantungan kepada pihak lain serta merupakan upaya bangsa untuk membina bangsa untuk mencapai kesejahteraan yang dilaksanakan secara selaras, serasi dan seimbang.

Menurut Emil Salim (1994:49) dalam Dadang Yunus (2007: 1) mengemukakan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ada dua hal penting yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh, yaitu sebagai berikut : *pertama* peningkatan kualitas secara fisik yang

meliputi peningkatan kesehatan dan kesegaran jasmani dan peningkatan kualitas gizi masyarakat. *Kedua* peningkatan kualitas secara non fisik yang meliputi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, peningkatan etos kerja dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan kadar produktivitas kerja. Dari ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara seimbang antara peningkatan kualitas secara fisik dan peningkatan kualitas secara non fisik.

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996:293) bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu : (1) peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani dan kejuangan maupun kualitas kehidupannya, (2) peningkatan kualitas sumber daya yang produktif dan penyebarannya, (3) peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai iptek, (4) serta pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha pencapaian kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti yang tersebut diatas tidak terlepas dari peranan pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lebih lanjut dijelaskan di dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (2004: 23).

Selanjutnya definisi dan fungsi dari Pendidikan Non Formal sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (UU. Sisdiknas, 2004 : 23-2)

Dari penjelasan di atas Pendidikan Luar Sekolah memiliki peran yang urgen di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung semakin cepat menimbulkan kebutuhan yang beraneka ragam dalam hal peralihan informasi, pengetahuan serta keterampilan guna pengembangan potensi peserta didik dengan menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional.

Satuan Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus/pelatihan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis berupaya menjembatani pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam tersebut. Hal itulah yang membuat setiap program Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Nonformal selalu diterima di masyarakat karena awal pemberangkatannya selalu didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang dalam Pendidikan Luar Sekolah pelaksanaan programnya selalu berdasarkan kebutuhan yang ada di masyarakat dan berorientasi pada relevansi dengan arah dan tujuan pembangunan nasional. Tujuan dan program pendidikan luar sekolah berorientasi pada waktu pendidikan yang singkat, isi program berpusat pada lulusan dan kepentingan perorangan, menekankan pada pelatihan dan praktek, persyaratan masuk ditentukan bersama peserta didik, serta penyajiannya dilakukan dalam lingkungan peserta didik, berpusat pada peserta didik, pengawasan diatur sendiri, dan demokratis (Djudju Sudjana, 1993 : 13).

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai salah satu satuan program dari pendidikan nonformal, memiliki peran yang urgen dalam rangka membekali

warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Ditjen PLS Depdiknas dalam Pedoman Program *Life Skills* (2007 : 2) menggambarkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik agar: 1) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, 2) memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global, 3) memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya, 4) memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat.

Vocational skill merupakan salah satu bagian dari kecakapan hidup atau *life skill*. Dengan memiliki sebuah keterampilan atau *vocational skill* diharapkan bisa menjadi bekal bagi seseorang didalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya khususnya permasalahan ekonomi. Karena dengan berbekal keterampilan (*vocational skill*) maka seseorang akan mampu menciptakan peluang-peluang usaha yang baru yang pada akhirnya nanti akan melahirkan para wirausahawan baru yang mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, pihak pengelola kelompok tani Sekarwangi telah mengadakan sebuah pelatihan *vocational skill* khususnya bagi para ibu rumah tangga binaan kelompok tani Sekarwangi yang beralamat di Kampung Babakan Bandung Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun pelatihan yang diberikan adalah berupa pengembangan dari keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya namun masih dalam tahap penguasaan yang rendah. Keterampilan tersebut berupa pembuatan kecipring singkong dengan memberikan inovasi dari segi bentuk, rasa dan kemasan agar lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu juga para ibu rumah tangga tersebut diberikan stimulus berupa pinjaman dana yang berguna sebagai tambahan

modal bagi usaha mereka agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada dilapangan. Permasalahan tersebut adalah :

1. Masih belum optimalnya usaha pembuatan kecipring singkong menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga,
2. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat setempat,
3. Masyarakat setempat memiliki sebuah keterampilan yang membutuhkan pembinaan dan pengembangan,
4. Semakin sempitnya lahan pertanian yang mereka miliki,
5. Kurangnya inovasi yang mereka lakukan terhadap produk keterampilannya,
6. Kurangnya lapangan pekerjaan di daerah setempat,
7. Adanya potensi yang cukup menjanjikan dimana daerah tersebut merupakan kawasan agrowisata.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan dilapangan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Permasalahan yang pokok adalah apakah benar pelatihan *vocational skill* yang dilaksanakan oleh kelompok tani Sekarwangi ini mampu menciptakan keluarga yang mandiri dalam berwirausaha?

Sedangkan untuk membatasi permasalahan pada penelitian ini maka peneliti membatasi pada aspek-aspek berikut :

1. Bagaimana peran pengelola kelompok tani Sekarwangi dalam pelatihan *vocational skill* melalui kemandirian berwirausaha?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan *vocational skill* pembuatan kecipring singkong tersebut dibawah binaan kelompok tani Sekarwangi?
3. Bagaimana dampak pelatihan *vocational skill* tersebut terhadap kemandirian berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran pengelola kelompok tani Sekarwangi melalui pelatihan *vocational skill* bagi keluarga didalam meningkatkan kemandirian berwirausaha.

Sedangkan tujuan secara khusus dari penelitian ini berdasarkan hasil identifikasi dan perumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi peran pengelola kelompok tani Sekarwangi dalam pelatihan *vocational skill* dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha?
2. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pelatihan *vocational skill* pembuatan kecimpring singkong tersebut dibawah binaan kelompok tani Sekarwangi?
3. Menganalisis dampak pelatihan *vocational skill* tersebut terhadap kemandirian berwirausaha?

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun konsep pembelajaran melalui pelatihan *vocational skill* dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
2. Secara praktis manfaat dari penelitian ini bagi penyelenggara program bisa dijadikan pedoman pengembangan lebih lanjut yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan *vocational skill* bagi keluarga menuju kemandirian berwirausaha.
3. Sebagai bahan kajian atau bahan pertimbangan bagi pihak terkait untuk pengembangan program *vocational skill*.

E. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

berisi : latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

berisi : konsep-konsep/teori-teori mengenai pembahasan yang akan dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dan posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

berisi : penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti : lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

berisi : pengolahan/analisis data dan pembahasan/analisis temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

berisi : penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran